

**Penerapan Bimbingan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19
dalam Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa di Lingkungan
Gunung Sakti Kelurahan Menggala Selatan**

¹Meria Sari

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹Meria7339@gmail.com

Abstract. *The community service program in the form of the application of tutoring is carried out on the basis of cooperation between the KKN-DR students of UIN Raden Intan Lampung and the Head of the South Kelurahan, Mempala District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province to carry out Mathematics Tutoring Activities especially for students in the Gunung Sakti Environment of Penggala Selatan Village . This research is descriptive qualitative with a field survey method, namely research conducted directly on the community around the Gunung Sakti environment, mathematics tutoring activities with 5 students starting at 09.00 WIB until finished, consisting of 1 grade 1 student, 1 class student. 2, 1 grade 4 student, and 2 junior high school students. The purpose of this service is to solve student learning problems during the Covid-19 pandemic and increase learning motivation in students, especially in learning Mathematics. The results obtained in this study are: 1) Children's participation and interest in mathematics is now getting better as shown by an active attitude of asking during the learning process. 2) The role of Mathematics Tutoring in motivating children to learn can be seen in terms of functions, goals, contributions, and factors that affect children in learning both internally and externally. So that through these factors mathematics tutoring provides solutions in overcoming student learning problems, especially in learning mathematics.*

Keywords. *Tutoring Math, Learning Problems, Pandemic Covid-19.*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan bimbingan belajar ini dilaksanakan atas dasar kerjasama antara mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung dengan Kepala Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung untuk melakukan Kegiatan Bimbingan Belajar Matematika khususnya kepada siswa di Lingkungan Gunung Sakti Kelurahan Menggala Selatan. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survei lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan pada masyarakat Sekitar Lingkungan Gunung Sakti, kegiatan bimbingan belajar matematika dengan Siswa yang berjumlah 5 orang setiap hari sabtu dari pukul 09.00 WIB s.d selesai, yang terdiri dari 1 orang siswa kelas 1, 1 orang siswa kelas 2, 1 orang siswa kelas 4, dan 2 orang siswa SMP. Tujuan pengabdian ini ialah untuk mengatasi masalah belajar siswa selama masa pandemi covid-19 serta meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam mempelajari Matematika. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: 1) Partisipasi dan kegembiraan anak-anak terhadap ilmu matematika kini semakin baik, ditunjukkan dengan sikap aktif bertanya selama poses pembelajaran berlangsung. 2) Peran Bimbingan Belajar Matematika dalam memotivasi belajar anak dapat dilihat dari segi fungsi, tujuan, kontribusi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar baik melalui internal maupun eksternal. Sehingga melalui faktor-faktor tersebut kegiatan bimbingan belajar matematika memberikan langkah solusi dalam mengatasi masalah belajar siswa khususnya dalam mempelajari matematika.

Kata Kunci. Bimbingan Belajar Matematika, Masalah Belajar, Pandemi Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kultur bangsa sekaligus pondasi strategis bagi kemajuan suatu negara. Eskalasi mutu pendidikan di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh peran pemerintah, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat dan lembaga pendidikan secara sinergis. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan secara optimal sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Seiring perkembangan kebutuhan belajar, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi, salah satunya melalui keberadaan Bimbingan Belajar (Bimbel). Bimbel menjadi alternatif bagi siswa dalam menemukan strategi belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan akademik, baik dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru di sekolah (Nugroho & Pujiyanto, 2020). Kehadiran bimbel bukan sekadar penunjang, tetapi juga sarana strategis untuk membantu siswa mencapai kompetensi akademik yang lebih baik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit, seperti matematika (Syahrial & Suhardi, 2022).

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku yang lahir dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan ini meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai. Slameto (dalam Yuhana & Aminy, 2019) menegaskan bahwa belajar adalah usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui pengalaman yang diperoleh dalam interaksi dengan lingkungannya. Perspektif serupa juga ditegaskan Hilgard dan Bower bahwa belajar mencakup proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan yang dapat melekat dalam ingatan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Castury et al., 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa seringkali menimbulkan kesulitan dalam memahami pelajaran (Handayani & Widiastuti, 2021).

Fenomena kesulitan belajar semakin kompleks ketika pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020. Krisis global ini memaksa seluruh institusi pendidikan beralih ke sistem daring, yang meskipun adaptif terhadap situasi darurat, ternyata menimbulkan persoalan serius dalam pemahaman materi oleh peserta didik (Phan et al., 2020; Susilo et al., 2020). Kondisi tersebut juga dirasakan oleh siswa di Kelurahan Menggala Selatan, yang harus menempuh pembelajaran online tanpa tatap muka langsung dengan guru. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas, khususnya pada mata pelajaran matematika yang kerap dianggap sebagai “momok” bagi siswa (Yulianti, 2021; Purnomo & Mahmudah, 2022).

Dalam konteks ini, bimbingan belajar matematika menjadi salah satu bentuk intervensi pendidikan yang relevan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar di masa pandemi. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjang pemahaman materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi intelektual, peningkatan motivasi, serta penumbuhan minat belajar siswa (Utami et al., 2021; Hidayat & Ningsih, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis penerapan bimbingan belajar matematika di masa pandemi Covid-19 sebagai upaya konkret mengatasi kesulitan belajar siswa di Lingkungan Gunung Sakti, Kelurahan Menggala Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktik edukatif yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yakni dengan menekankan peran bimbingan belajar berbasis komunitas dalam situasi krisis pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan langsung di Lingkungan Gunung Sakti untuk memperoleh data empiris mengenai penerapan bimbingan belajar matematika di masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian terdiri atas lima siswa, yaitu satu siswa kelas I, satu siswa kelas II, satu siswa kelas IV tingkat SD/MI, serta dua siswa tingkat SMP/MTs, dengan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Data penelitian berupa informasi kualitatif mengenai pengalaman siswa, kesulitan belajar, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan belajar, yang diperoleh melalui teknik observasi terhadap proses bimbingan belajar, wawancara semi-terstruktur dengan siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka, serta dokumentasi berupa catatan hasil belajar, daftar hadir, dan foto kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi data dengan memilah informasi penting yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi yang runtut, serta penarikan kesimpulan yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas bimbingan belajar matematika di masa pandemi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk menghindari atau mengatasi kesulitan belajar. Pentingnya bimbingan belajar terletak pada upayanya dalam membantu siswa menjadi individu yang berkompentensi, salah satunya melalui kegiatan belajar yang terarah. Rifda (2016) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, serta mengatasi kesulitan yang timbul dalam proses pembelajaran. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan belajar merupakan usaha sistematis guru pembimbing dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi belajar, membentuk sikap serta kebiasaan belajar yang positif, dan menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya, mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam bidang matematika.

Hakikat Masalah Belajar pada Anak

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, maupun kecakapan (Zulfitria & Arif, 2019). Namun, tidak semua proses belajar berjalan dengan lancar, sebab sering muncul masalah belajar yang menjadi inti perhatian di sekolah maupun perguruan tinggi. Gede Sedana Yasa dalam bukunya *Bimbingan Belajar* menjelaskan bahwa masalah belajar dapat disebabkan oleh tidak berfungsinya potensi belajar, kondisi fisik yang terganggu, pengaruh lingkungan, hingga kurangnya keterampilan belajar. Oleh karena itu, keluarga, guru, dan konselor memiliki peranan penting dalam mengatasi maupun mencegah masalah belajar siswa. Pada dasarnya setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka dari itu, usaha untuk mengatasi kesulitan belajar perlu dilakukan, salah satunya melalui bimbingan belajar yang memberi arahan agar siswa memahami makna belajar dengan benar.

Hakikat Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Virus corona yang menyebar dengan cepat memaksa pemerintah mengambil berbagai kebijakan, mulai dari penyediaan alat pelindung diri (APD), penyelenggaraan rapid test, penyemprotan desinfektan, hingga kebijakan *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)*. Salah satu kebijakan yang sangat berdampak adalah penutupan sekolah dan universitas yang digantikan dengan pembelajaran daring. Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 serta Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai langkah pencegahan penyebaran virus (Dewi, 2020). Sejak pertengahan Maret 2020, seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka dihentikan sementara dan diganti dengan pembelajaran online, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi (Abidah et al., 2020). Meskipun menjadi solusi, pembelajaran daring tidak sepenuhnya efektif, sebab tidak semua siswa memiliki fasilitas memadai dan masih banyak yang kesulitan memahami materi.

Hakikat Bimbingan Belajar untuk Membantu Masalah Siswa Selama Pandemi Covid-19

Dalam konteks pandemi, bimbingan belajar menjadi alternatif penting untuk membantu siswa, khususnya di bidang matematika yang sering dianggap sulit. Bimbingan belajar matematika di Lingkungan Gunung Sakti ditujukan bagi siswa tingkat SD/MI dan SMP/MTs yang mengalami kesulitan memahami materi sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami konsep yang belum dipahami di sekolah, menambah wawasan, serta menumbuhkan motivasi belajar. Terlebih pada masa pandemi, banyak siswa mengalami kendala belajar daring akibat keterbatasan fasilitas gadget maupun kurangnya pendampingan orang tua. Kehadiran bimbingan belajar matematika memberikan suasana belajar yang menyenangkan, karena selain menggunakan penjelasan langsung, juga disertai dengan media berupa video serta pemberian reward. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan.

Penerapan Bimbingan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program bimbingan belajar di Lingkungan Gunung Sakti. Program ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, tetapi juga mengurangi waktu bermain yang tidak bermanfaat. Orang tua menilai anak mereka menjadi lebih memahami dan menguasai pelajaran matematika, yang terbukti dari peningkatan nilai dalam setiap penugasan. Sementara itu, dari perspektif siswa, bimbingan belajar matematika dianggap menyenangkan karena metode penyampaian yang interaktif, disertai pemberian reward yang memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan demikian, penerapan bimbingan belajar matematika di masa pandemi terbukti efektif dalam mengatasi masalah belajar siswa sekaligus menumbuhkan minat dan semangat belajar yang lebih tinggi.

D. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar selama masa pandemi covid-19 merupakan suatu kegiatan yang positif bagi siswa baik ketika proses pembelajaran lingkungan sekolah maupun diluar jam pelajaran. Dengan demikian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya pelajaran matematika, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan tambahan waktu belajar, baik dengan cara les private atau dalam bentuk bimbingan belajar lainnya. Dalam pengabdian ini bimbingan belajar diberikan kepada siswa pada mata pelajaran matematika, dengan proses pembelajaran secara langsung dan menyenangkan, memberikan materi secara bertahap, melakukan bimbingan kepada siswa yang kurang dalam memahami materi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya, memecahkan persoalan dengan menggunakan media sederhana dan memberikan latihan kepada siswa agar siswa dapat terlatih dalam menganalisa permasalahan yang dihadapinya. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar matematika ini terlihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran baik ketika diskusi kelompok, bermain maupun menjawab soal untuk individu.

REFERENSI

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Al-Osail, A. M., & Al-Wazzah, M. J. (2017). The history and epidemiology of Middle East respiratory syndrome corona virus. *Multidisciplinary Respiratory Medicine*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s40248-017-0101-8>
- Castury, R. M., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2019). Analisis Masalah Belajar Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri Banda Aceh. 4(1), 83–87.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Nugroho, P., & Pujiyanto, E. (2020). Positioning bimbingan belajar new neutron di klaten. 6(1), 70–75.
- Phan, L. T., Nguyen, T. V, Luong, Q. C., Nguyen, T. V, & Nguyen, H. T. (2020). c o r r e s p o n d e n c e Deletion of. *The New Engl and Journal of Medicine*, February(Coorespondance), 2008–2009. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2001272>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Whitworth, J. (2020). COVID-19: A fast evolving pandemic. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 114(4), 227–228. <https://doi.org/10.1093/trstmh/traa025>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. 7(1).
- Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama – Bogor. September.